TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2020

Sulaiman[1], Zaenul Fikri[2], Ahmad Busyairi[3]
Universitas Gunung Rinjani
hatiku.entebe@gmail.com , fikrizaenul@gmail.com

Abstract

This study was meant to determine the tolerance index between religious communities in East Lombok Regency. This study was a survey research and categorized a cross sectional survey. The population was is the entire population of East Lombok Regency. Cluster Sampling and Purposive Sampling were the sampling techniques of this study. Questionnaire, Focus Group Discussion (FGD), and In-depth Interview were the techniques of collecting data. The dimensions of perception, attitude, cooperation, government attitudes, and public expectations of the government were the variables in this study. The data were analyzed using the SPSS statistical program. This study showed that the tolerance index between religious communities was high with the score 3.6 for the tolerance index between religious communities in East Lombok Regency. Specifically, the dimensions of attitude and cooperation were categorized as sufficient. The dimensions of perception, government attitudes and expectations are categorized as high.

***Keywords**: Tolerance, Religious Communities*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks toleransi antar umat beragama di Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Survey dan dikategorikan dengan istilah Cross Sectional Survey. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penduduk Lombok Timur. Ada dua teknik penentuan sampel dalam penelitian ini, yakni Cluster Sampling (Area Sampling) dan Purposive Sampling. Untuk mendapatkan informasi di lapangan, ada tiga teknik pngumpulan data dalam penelitian ini yakni: Kuesioner, Focus Group Discussion (FGD), dan In-depth Interview. Dimensi persepsi, sikap, kerjasama, sikap pemerintah, dan harpan masyarkat terhadap pemerintah yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks toleransi antar ummat beragama termasuk dalam kategori indeks tinggi dengan skor 3.6 untuk indeks toleransi antar ummat beragama di Kabupaten Lombok Timur. Secara spesifik dimensi sikap dan kerjasama terkategori cukup. Adapun dimensi persepsi, sikap pemerintah dan harapan terkategori tinggi.

Kata Kunci: Toleransi, Umat Beragama

PENDAHULUAN

Sebuah fakta sosial bahwa Indonesia merupakan negara plural yang memiliki keragaman atau kemajemukan dalam berbagai aspek sosial seperti suku, agama, ras, cara hidup, pandangan hidup dan lainnya. Pluralitas tersebut di satu sisi dapat berdampak positif dan konstruktif bagi kemajuan bangsa dan negara, dan di sisi lain dapat menjadi kekuatan negatif yang cenderung destruktif atau memiliki resistensi konflik baik antar maupun intern umat beragama bahkan dapat berimplikasi pada disintergrasi bangsa.

Masyarakat yang majemuk atau beragam secara inheren pasti memiliki potensi konflik di antara kelompok-kelompok yang berbeda, baik secara etnisitas maupun faktor perbedaan lainnya. Salah satu sumber konflik yang rentan muncul di tengah-tengah masyarakat yang beragam adalah konflik yang bersumber dari perbedaan agama.

Kementerian Agama merilis Indeks Kerukunan Umat Beragama 2019 (Indeks KUB 2019). Berdasarkan survei Indeks KUB 2019 yang dilakukan Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama ini, skor Indeks KUB pasa tahun 2019 ini menunjukkan angka rata-rata nasional pada poin 73,83 dari rentang 0-100, atau masuk kategori "Rukun Tinggi". (https://kemenag.go.id)

Demikian halnya dengan Kabupaten Lombok Timur, salah satu kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat, yang juga merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, tentunya didiami oleh masyarakat yang mejemuk pula baik dari sisi agama, cara hidup, pandangan hidup dan lain sebagainya yang kesemua variable tersebut bisa menimbulkan potensi konflik sosial di tengah masyarakat.

Keberagaman Kabupaten Lombok Timur dari aspek agama sebagaimana yang dicatat oleh BPS tahun 2018, Kabupaten Lombok Timur dalam Angka, penduduk yang beragama Islam sebanyak 1.295.785 orang (99,92%), Protestan sebanyak 152 orang (0,013%), Katolik seanyak 82 orang (0,0066%), Hindu sebanyak 716 orang (0,058%), Budha sebanyak 23 orang (0,002%), dan lainnya sebanyak 4 orang (0,0004%).

Sedangkan gambaran tentang jumlah dan tempat peribadatan masing-masing agama di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan catatan BPS 2018, Kabupaten Lombok Timur dalam Angka, adalah Masjid sebanyak 1390 buah yang tersebar di semua kecamatan, Musholla sebanyak 4044 buah yang tersebar di semua kecamatan, Gereja sebanyak 4 buah yang tersebar di tiga kecamatan, yakni kecamatan Selong, Labuhan Haji dan Sembalun, Pura sebanyak 2 buah yang tersebar di dua kecamatan, yakni kecamatan Selong dan Sambelia.

Berdasarkan gambaran di atas, masyarakat di Kabupaten Lombok Timur bersifat majemuk atau beragam dari aspek agama, cara hidup maupun pandangan hidup yang sewaktu-waktu bisa menimbulkan reistensi konflik antar umat beragama.

Konflik sosial yang berkaitan dengan konflik antar umat beragama, secara keseluruhan di pulau lombok pernah terjadi beberapa kali seperti konflik antara masyarakat yang beragama Islam dan Kristen tahun 2000, konflik antara kelompok Amfhibi dan komunitas Hindu di Mataram tahun 1999, konflik antara masyarakat parampuan di Lombok Barat tahun 2000.

Belajar dari kasus-kasus diatas bahwa konflik-konflik keagamaan yang pernah terjadi baik di pulau Lombok pada umumnya maupun di Kabupaten Lombok Timur khususnya nampaknya muncul karena rasa perbedaan dalam hal pemelukan agama dan bahkan menimbulkan rasa permusuhan karena perbedaan tersebut. Oleh karena itu, untuk antisipasi dini terjadinya konflik sosial baik antar maupun intern umat beragama di Kabupaten Lombok Timur dilakukan sebuah penelitian guna mengetahui seberapa jauh tingkat toleransi beragama masyarkat Lombok Timur atau seberapa jauh masyarakata Lombok Timur menentukan jarak sosial mereka terhadap pemeluk agama lainnya. Sehingga dari kegiatan penelitian ini diharapkan pendeteksian dini konflik sosial/keagamaan di Kabupaten Lombok Timur bisa terlaksana sehingga persatuan dan kesatuan, keamanan, kenyamanan, dan, keharmonisan di Kabupaten Lombok Timur tetap terjaga.

Adapun *output* dari penelitian ini adalah tersedianya hasil pemetaan indeks potensi konflik antar umat beragama pada masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh *Policy Makers* atau instansi terkait lainya dalam mengantisipasi muncul konflik dan sekaligus menekan timbulnya potensi konflik antar umat beragama yang ada di

Kabupaten Lombok Timur, dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kerukunan keagamaan yang lebih baik di masa yang akan datang dan agar kondisi persatuan dan kesatuan, keamanan, kenyamanan dan keharmonisan tetap terjaga di Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian *Survey*. Penelitian *survey* merupakan jenis penelitian yang megumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat, dari sekelompok responden yang representative yang dianggap sebagai populasi. Bahkan penelitian ini dikategorikan dengan istilah *Cross Sectional Survey* karena mencoba menggali isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali (Widodo, 2004:43)

Populasi dalam penelitian adalah seluruh penduduk Lombok Timur dari berbagai latar belakang agama, suku, dan ras. Ada dua teknik penentuan sampel dalam penelitian ini, yakni *Cluster Sampling* (Area Sampling) dan *Purposive Sampling*. Untuk mendapatkan informasi di lapangan, ada tiga teknik pngumpulan data dalam penelitian ini yakni: Kuesioner, *Focus Group Discussion* (FGD), dan *In-depth Interview*. Variabel-variabel target yang mejadi focus dalam penelitian sekaligus merupakan dimensi kerukunan antar umat beragama adalah dimensi persepsi, sikap, kerjasama, sikap pemerintah, dan harpan masyarkat terhadap pemerintah. Data dianalisis dengan menggunakan program statistik *SPSS* yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden.

Dengan menggunakan hasil penghitungan skor tersebut, disusun indeks penilaian dari setiap variabel dan indeks keseluruhan yang mencerminkan tingkat toleransi umat beragama di Kabupaten Lombok Timur. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks tersebut adalah:

1. Menghitung Indeks

   Indeks = (Σ Frekuensi x Skor)/Σ Frekuensi
2. Menghitung Jarak Interval

   Interval = (Skor Tertinggi-Skor Terendah)/5

Interval	Nilai Indeks
1 - 1.7	Sangat Rendah
1.8 - 2.5	Rendah
2.6 - 3.3	Cukup
3.4 - 4.1	Tinggi
4.2 - 5	Sangat Tinggi

PEMBAHASAN

1. Persepsi

Persepsi, yakni aspek kehidupan yang masuk dalam wilayah penilaian para pemeluk agama dalam kaitannya dengan pemeluk agama lainnya. Dalam tindakan sosial atau sikap yang muncul, persepsi atau penilaian biasanya mendahului tindakan tersebut. Dengan kata lain, persepsi biasanya mendorong lahirnya sikap atau bahkan tindakan.

Table 1.Nilai Indeks Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	24	6.4	6.4	6.4
	4.00	281	74.5	75.3	81.8
	5.00	68	18.0	18.2	100.0
	Total	373	98.9	100.0	
Missing	System	4	1.1		
Total		377	100.0		

Sumber; *Data descriptive statistics frequencies*

Berdasarkan data yang tertera pada hasil olah diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas persepsi masyarakat tentang toleransi antar umat beragama di Lombok Timur berada dalam kategori dimana 74.5,% memiliki tingkat

toleransi tinggi, dan 18.0 % adalah sangat tinggi, sedangakan 6,4 % kategori tingkat toleransi cukup dan sisanya tidak menjawab sehingga secara rata – rata berada pada indeks 4 (tinggi).

Tingginya nilai indeks persepsi tersebut mengambarkan persepsi masyarakat tentang toleransi dimana 38.2 % responden menyatakan setuju (S), dan 60.2 % sangat setuju (SS) bahwa setiap memeluk agama dalam menjalankan ajaran, keyakinan atau pemahaman agama masing-masing adalah merupakan bagian dari hak asasi setiap individu. Karena itu setiap individu wajib menjamin kebebasan individu lainnya untuk mengamalkan ajaran, keyakinan atau pemahaman masing-masing karena perbedaan adalah hal yang wajar dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, demikianlah Islam mengajarkan bahwa bersikap toleran atau menghargai keyakinan orang lain adalah bagian dari ajaran Islam. Responden juga setuju bahwa sebagai masyarakat yang baik tidak akan melakukan kekerasan secara fisik maupun verbal terhadap agama lain sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Adapun terkait konflik, responden berpersepsi bahwa konflik antar ummat beragama tidak pernah terjadi dilinkungan tempat tinggalnya. Jika terjadi maka yang dianggap factor paling dominan faktor egoisme masing-masing pihak, sedangkan yang lainnya adalah factor kepentingan politik dan ekonomi. Atas dasar tersebut sebanyak 81,4 % responden memiliki persepsi bahwa berjasama antar umat beragama sudah terjalin dengan baik, hal ini disebabkan para tokoh agama, Organisasi keagamaan, dan pemerintah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menjaga kerukunan umat beragama di kabupaten Lombok timur.

2. Sikap

Sikap, yakni pendirian yang diperlihatkan oleh para pemeluk agama yang berupa respon terhadap pemeluk agama lainnya. Aspek ini akan menggambarkan apa yang akan dilakukan oleh pemeluk agama sehubungan dengan hadirnya fakta sosial di hadapan mereka. Tetapi dalam penelitian ini sikap akan diungkapkan melalui pernyataan- pernyataan.

Table 2.Nilai Indeks Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	48	12.7	12.9	12.9
	3.00	169	44.8	45.3	58.2
	4.00	137	36.3	36.7	94.9
	5.00	19	5.0	5.1	100.0
	Total	373	98.9	100.0	
Missing	System	4	1.1		
Total		377	100.0		

Sumber; *Data descriptive statistics frequencies*

Berdasarkan pada data table tersebut diatas, maka indek atau tingkat toleransi berdasarkan dimensi sikap, dijabarkan bahwa 12,7 % responden tingkat toleransinya terindek rendah, 44,8% terindek cukup, 36.3% terindek tinggi dan 5% terindek sangat tinggi sehingga jika dihitung nilai rata-ratanya, maka indeks toleransi secara sikap berada pada kategori 3 (cukup).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa *attitude* yang ditampilkan oleh seseorang ataupun kelompok agama tertentu terhadap individu atau kelompok agama lainnya. Sikap toleransi adalah bagaimana seseorang melakukan tindakan terhadap fakta adanya individu atau kelompok lainnya yang berbeda dengan mereka secara keyakinan atau agama. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden sebagaimana yang ditampilkan dalam table di atas dapat difahami bahwa masyarakat Lombok Timur relative tidak memiliki masalah jika harus berinteraksi dengan individu-individu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda termasuk di dalamnya perbedaan secara agama.

Berdasarkan data angket, sikap yang berkaitan dengan kesediaan untuk bertetangga, bergaul dan bersahabat dengan pemeluk agama lain menunjukkan bahwa hanya 1.1% yang menyatakan sangat tidak setuju artinya sama sekali tidak bersedia bergaul atau bersahabat dengan yang

berbeda agama, 5,3% menyatakan cukup setuju (netral/relatif), 26,5 % menyatakan setuju, dan 53,3% sangat setuju dan sisanya tidak menentukan sikap atau tidak menjawab. Secara general sebagian besar masayarakat Lombok Timur tidak ada masalah dalam bertentangga dengan orang yang berbeda agama, mereka dalam melakukan hubungan sosial tidak pernah membeda-bedakan seseorang berdasarkan agamanya. Sehingga potensi terjadi berselisih faham relative kecil sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa 73,7% tidak pernah berselisih faham dengan pemeluk agama lain, sedangkan sisanya 26,3% menyatakan bersikap yang menujukkan dia pernah berselisih faham dengan pemeluk agama lain. Namun demikian yang perlu dicermati jika terjadi sebaliknya yaitu jika terjadi perselisihan antar pemeluk agama maka 78.5 % menyatakan sikapnya tidak bersedia berdamai, sedangan 12.2% menyatakan bersifat netral, sedangkan 13% menyatakan bersedia bermusyawarah untuk berdamai dengan pemeluk agama lain. Sementara itu mayoritas masyarakat beranggapan bahwa perselisihan antar umat beragama pada kasus-kasus yang sifatnya sensitif tidak akan berpotensi terjadi apabila semua pihak terkait dapat memposisikan dirinya.

3. Kerjasama

Kerjasama, yakni aspek hubungan sosial antara para pemeluk agama yang berbeda. Persepsi atau penilaian selain bisa mendorong lahirnya sikap juga bisa melahirkan tindakan-tindakan kerjasama. Jadi kalau sikap lebih merupakan tindakan ke dalam dalam artian belum melahirkan tindakan nyata berkaitan dengan hubungan mereka dengan pemeluk agama lain, kerjasama adalah realitas hubungan sosial. Kerjasama dalam hal ini bisa diperlihatkan, misalnya, dalam tindakan gotong royong untuk kepentingan bersama atau saling menolong.

Table 3.Nilai Indeks Kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	2.4	2.4	2.4
	2.00	86	22.8	23.1	25.5
	3.00	157	41.6	42.1	67.6
	4.00	97	25.7	26.0	93.6
	5.00	24	6.4	6.4	100.0
	Total	373	98.9	100.0	
Missing	System	4	1.1		
Total		377	100.0		

Sumber; *Data descriptive statistics frequencies*

Berdasarkan data diatas dilihat dari aspek kerjasama Indek toleransi masyakarakat lombok timur secara umum tergolong sedang dengan perician 2.4% sangat rendah, 22,8% rendah, 41,6% cukup, 25.7% dan 6.4% sangat tinggi. Dengan demikian indeks toleransi Kabupaten Lombok Timur dalam hal kerjasama masih belum tergolong ideal. Kondisi ini dapat dijelaskan dengan beberapa indicator seperti kesediaan saling mengundang dan menghadiri undangan antar pemeluk agama dalam kegiatan-kegiatan syukuran, pesta dan kegiatan sejenis lainnya diperoleh perincian jawaban responden bahwa 34.8 bersedia atau sangat bersedia, 53.6% menyatakan netral sedangan 10.1 menyatakan tidak bersedia mengundang. Adapun jika diundang 44% bersedia datang, 30.8 menyatakan netral atau relative, dan sisanya 24.1 % menyatakan tidak bersedia dating jika diundang.

Adapun bentuk kerjasama yang lebih erat lagi yaitu kesedian untuk memberikan sumbangan kepada pemeluk agama lain yang membutuhkannya, 21.7% menyatakan tidak bersedia bekerja sama, 28.4 menyatakan netral atau relative sedangan 48.6% menyatakan bersedia memberikan sumbangan bagi yang membutuhkan, termasuk dalam melakukan hubungan kerja.

4. Nilai Indeks Sikap Pemerintah

Table 4. Nilai Indeks Sikap Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	1.1	1.1	1.1
	3.00	47	12.5	12.6	13.7
	4.00	235	62.3	63.0	76.7
	5.00	87	23.1	23.3	100.0
	Total	373	98.9	100.0	
Missing	System	4	1.1		
Total		377	100.0		

Sumber; *Data descriptive statistics frequencies*

Data tabel diatas menunjukkan bahwa sikap pemerintah dalam mengatur interaksi ummat beragama dalam bingkai toleransi tergolong sudah baik yang jika dilihat dari nilai indeksnya 12.5 % cukup tinggi, 62.3% terindeks tinggi, dan 23.1% adalah terindes sangat tinggi. Dari data tersebut artinya masyarakat menganggap sangat postif atau baik apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola masyarakat saling bertoleransi.

Persoalan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama selama ini berdasarkan fakta-fakta yang ada terus mendorong pemerintah untuk melakukan terobosan-terobosan yang tepat guna menyelesaikan persoalan terkait yang muncul dan pada sisi lainnya terus membina dan memelihara kerukunan antar umat beragama yang telah ada. Berhubungan dengan persoalan kerukunan umat beragama, pemerintah dalam hal ini telah melakukan kebijakan-kebijakan terkait dengan mengeluarkan Peraturan Bersama Menteri Agama No.09 dan Menteri Dalam Negeri No.08 tentang pedoman pelaksanaan pemeliharaan kerukunan umat beragama.

Dalam penilaian masyarakat, 96,3% masyarakat menganggap pemerintah telah melakukan sosialisasi serta menfasilitasi mengenai aturan pendirian sarana peribadatan dengan baik, demikian halnya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di Lombok timur.

Prosedur perizinan pembangunan tempat ibadat yang sekarang berlaku sudah menjamin hak yang sama bagi setiap agama untuk membangun rumah ibadatnya dan prosedur tersebut sudah diikuti secara konsisten bagi setiap agama di daeah ini. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, 95 hingga 97 % masyarakat menilai pemerintah kabupaten Lombok timur sudah baik.

5. Nilai Indeks Harapan Masyarakat

Table 5.Nilai Indeks Harapan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	2.7	2.7	2.7
	4.00	175	46.4	47.0	49.7
	5.00	187	49.6	50.3	100.0
	Total	372	98.7	100.0	
Missing	System	5	1.3		
Total		377	100.0		

Sumber; *Data descriptive statistics frequencies*

Harapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini meruapakan dambaan atau keinginan masyarakat kepada pemerintah yang didasarkan atas persepsinya tentang toleransi, pengalaman berinterakasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari diantara ummat beragama dan sikap-sikap yang

ditunjukkan oleh pemerintah dalam menjaga toleransi di kabupaten Lombok timur.

Harapan harapan yang dimaksud berkaitan dengan perlunya pemerinah memfasilitasi pembangunan sarana peribadatan, melakukan sosialisasi mengenai aturan pendirian sarana peribadatan, memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan, dan menjamin hak yang sama bagi setiap agama untuk membangun rumah ibadatnya. Terkait dengan hal tersebut pemerintah diharapkan dapat menerapkan perizinan pembangunan tempat ibadat dengan konsisten bagi setiap agama, memfasilitasi dialog antar umat agama, mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yakni:

1. Secara umum indeks toleransi antar ummat beragama termasuk dalam kategori indeks tinggi dengan skor 3.6 untuk indeks toleransi antar ummat beragama di Kabupaten Lombok Timur. Secara spesifik dimensi sikap dan kerjasama terkategori cukup. Adapun dimensi persepsi, sikap pemerintah dan harapan terkategori tinggi.
2. Dimensi Persepsi dan dimensi sikap pemerintah mempengaruhi dimensi kerjasama melalui dimensi sikap individu masyarakat dalam mewujudkan toleransi antar ummat beragama di kabupaten Lombok Timur
3. Sikap pemerintah mempengaruhi harapan masyarakat dalam mewujudkan toleransi antar ummat beragama di kabupaten Lombok Timur.

SARAN

Setelah dilakukan kajian yang mendalam dan didpatkan beberapa kesimpulan, para peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil kajian indeksasi toleransi di Kabupaten Lombok Timur ini secara ilmiah telah membuktikan konsep-konsep teoretis yang didukung oleh fakta-fakta empiris, sehingga layak digunakan sebagai dasar perumusan

kebijakan dan bahan pertimbangan dalam membangun masyarakat Lombok Timur yang rukun, damai, dan harmonis.

2. Supaya hasil penelitian ini berdayaguna untuk membangun masyarakat Lombok Timur yang toleran, inklusif dan berkeadilan, maka perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dalam bentuk program-program afirmatif yang bersifat antisipatif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Munawar. 2003. Fiqih Hubungan Antar Agama. Ciputat Press : Jakarta

Ainurraahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran* . Alfabeta : Bandung

Bimo Walgito. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Bina Ilmu : Surabaya

Binasar A. Hutabarat. 2017. *Kebebasan Keberagaman vs Toleransi Beragama,* dalam http://toleransi.com

Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", Wawasan, 1 (Juli 2016).

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dann Pengembangan Pusat Kurikulum.

Miftah Thoha. 1999. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Grafindo Persada : Jakarta.

M. Nur Ghufron. 2016. Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama "J*Fikrah", 1, (2016), Vol. 4: 144.*

Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima : Bandung.

Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.

Selo Sumarjan dan Sulaiman Sumardi. 2000. Setangkai Bunga Sosiologi. Penerbit Fakultas Ekonomi UI. : Jakarta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta: Jakarta.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Raja Grapindo Persada: Jakarta.

Stephen P Robbins. 1999. *Perilaku Organisai : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia.* PT. Prenhalindo : Jakarta.

W.J.S Poerwadarminta. *2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka: Jakarta.